

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN GURU PEMBIMBING KHUSUS
BERBASIS ASESMEN DI TK INKLUSIF**



**Oleh:
KHUSNUL KHOTIMAH ALAWIYAH ISMAIL
21117251055**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

ABSTRAK

KHUSNUL KHOTIMAH ALAWIYAH ISMAIL: *Pengembangan Buku Panduan Guru Pembimbing Khusus Berbasis Asesmen di TK Inklusif.* Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif, (2) Mengembangkan buku panduan berbasis asesmen di TK inklusif yang sesuai dengan kebutuhan Guru Pembimbing Khusus, dan (3) Mengetahui efektivitas buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif.

Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) yang mengimplentasikan model pengembangan ADDIE. Adapun alur pelaksanaannya terdiri dari 5 tahap, yaitu (1) Analisis, (2) Desain, (3) Development, (4) Implementasi, (5) Evaluasi. Uji coba dilaksanakan dua tahap, pertama uji coba lapangan awal yang dilakukan kepada 6 guru di TK Pembina Madurejo. Kedua, ialah uji coba lapangan utama dan uji efektifitas yang dilakukan kepada 33 guru di 4 sekolah, yaitu TK Pedagogia Yogyakarta, TK Kartika IV Yogyakarta, TK Trisula Perwari Yogyakarta, TK Sekolahku-MySchool. Uji efektifitas dilakukan dengan model penelitian *quasi experiment* dan desain *equivalent time series*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data di antaranya terdapat angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket validasi ahli instrumen, angket respon pengguna terhadap produk pengembangan, dan angket deteksi pemahaman guru. Teknik analisis data uji efektifitas yang digunakan ialah *Paired T Test* dengan taraf signifikansi 0.05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah berupa buku panduan Guru Pembimbing Khusus yang memuat materi-materi upaya mengenal dan mendampingi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di TK, (2) Buku panduan yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan materi, tujuan panduan, bahasa, berada dalam kategori Sangat Layak. Begitu pula dari kelayakan media, tampilan, teks tulisan, ilustrasi, dan efisiensi produk yang juga memperoleh kategori Sangat Layak, (3) Pengembangan buku panduan untuk Guru Pembimbing Khusus ini memiliki keefektifan yang meningkatkan pengetahuan guru dalam mengenal dan mendampingi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di TK, sebab hasil uji *Paired T-Test* memperoleh hasil $\text{sig } 0.03 < 0.05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap pemahaman guru pada setiap series.

Kata Kunci : buku panduan, guru pembimbing khusus, asesmen, tk inklusif

ABSTRACT

KHUSNUL KHOTIMAH ALAWIYAH ISMAIL: Developing an Assessment-Based Shadow Teacher Handbook in Inclusive Kindergarten. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to (1) Obtain information about the needs required in an assessment-based shadow teacher guidebook in inclusive kindergarten, (2) Develop an assessment-based guidebook in inclusive kindergarten that suits the needs of Special Mentor Teachers, and (3) Determine the effectiveness of an assessment-based shadow teacher (GPK) guidebook in inclusive kindergarten.

This research is a Research and Development (R&D) study that implements the ADDIE development model. The implementation flow consists of 5 stages, namely (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, (5) Evaluation. The trial was carried out in two stages, the first was an initial field trial conducted with 6 teachers at Pembina Madurejo Kindergarten. Second, the main field trial and effectiveness test were conducted on 33 teachers in 4 schools, namely Pedagogia Kindergarten Yogyakarta, Kartika IV Kindergarten Yogyakarta, Trisula Perwari Kindergarten Yogyakarta, Sekolahku-MySchool Kindergarten. The effectiveness test was conducted with a quasi experiment research model and equivalent time series design. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation. The instruments used for data collection include a material expert validation questionnaire, a media expert validation questionnaire, an instrument expert validation questionnaire, a user response questionnaire to the development product, and a teacher understanding detection questionnaire. The effectiveness test data analysis technique used was the Paired T Test with a significance level of 0.05.

The results of this study indicate that (1) the product developed in this study is a shadow teacher guidebook (GPK) which contains materials on efforts to recognize and assist children with special needs in kindergarten, (2) the guidebook developed in terms of material feasibility, guideline objectives, language, is in the Very Feasible category. Likewise, from the feasibility of media, appearance, writing text, illustrations, and product efficiency which also obtained the category Very Feasible, (3) the development of this guidebook for shadow teachers (GPK) has the effectiveness of increasing teacher knowledge in recognizing and assisting children with special needs in kindergarten, because the results of the Paired T-Test test obtained a sig result of 0.03 < 0.05, which means that there was a significant change in teacher understanding in each series.

Keywords: handbook, shadow teachers, assessment, inclusive kindergarten

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang menjadi kebutuhan bagi segenap rakyat Indonesia. Seluruh negara maju di dunia ini menitikberatkan pada pendidikan dalam membangun negaranya. Hal ini disebabkan, melalui pendidikan lah seseorang dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya, individu lainnya, hingga bangsanya. Oleh karena itu, sudah menjadi hak dan kewajiban bagi seluruh rakyat untuk dapat memperoleh pendidikan. Hal ini pun ditegaskan dalam Pasal 31 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam alinea keempat, yakni berbunyi:

Pendidikan merata tanpa diskriminasi juga sudah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5, bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan yang bermutu, baik warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

Pendidikan inklusif pun menjadi salah satu contoh bentuk upaya dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 di atas bagi generasi bangsa dengan kebutuhan spesial. Pendidikan inklusif menghargai keberagaman dan yakin bahwa setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi yang telah dimiliki. Sering disebut juga sebagai sekolah inklusi, merupakan sekolah reguler yang mengintegrasikan siswa reguler dan siswa kebutuhan spesial, serta bakat istimewa dalam program kegiatan yang sama.

Bukan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, inklusif merupakan sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas reguler tanpa mempertimbangkan kecacatan atau karakteristik lainnya. (Anggriana & Trisnani, 2016). Pemaparan lain mengenai inklusif dikemukakan oleh (Bryant et al., 2016) pendidikan inklusif mencerminkan gagasan bahwa bila memungkinkan siswa penyandang cacat atau berkebutuhan dapat turut andil dalam sistem pendidikan publik dan diarusutamakan, atau dididik bersama-sama dengan rekan-rekan yang tidak berkebutuhan.

UNESCO dalam *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*, memberi pandangan bahwa Inklusif sebagai proses alur merespons keberagaman, dan kebutuhan semua peserta didik dengan meningkatkan partisipasi pembelajaran, budaya, dan masyarakat, juga mengurangi pengecualian dalam dan dari pendidikan. Hal ini tentunya akan membawa perubahan dan modifikasi baik dalam isi, pendekatan, struktur, strategi, maupun visi bersama yang mencakup semua anak dari rentang usia yang tepat dan pentingnya tanggung jawab dan pengaturan untuk mendidik semua anak.

Kondisi ini tak terlepas dari dampak positif konferensi dunia oleh Jomtien Thailand (1990) mengenai *education for all*. Kemudian dipertegas kembali oleh Salamanca (1994) Pendidikan inklusif sebagai formulasi jitu yang efektif untuk memerangi sikap diskriminatif, serta upaya dalam mencapai masyarakat inklusif, pendidikan untuk semua (UNESCO, 2005)

Pendidikan Inklusif di Indonesia telah diakui secara yuridis melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pada tahun 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010. Aturan ini tak hanya berlaku pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sampai tingkat perguruan tinggi, tapi sudah mengakomodasi mulai tingkat satuan pendidikan anak usia dini juga (PAUD).

Dalam buku Pedoman Penyelenggaraan PAUD Terpadu dalam Prinsip PAUD pada prinsip ke empat dinyatakan bahwa “Anak-anak dengan kelainan fisik dan/atau perkembangan mental berhak memperoleh layanan PAUD, baik dalam bentuk pendidikan khusus maupun Inklusif” dan bagian Prinsip Penyelenggaraan Program PAUD terpadu pada prinsip ke-7 dinyatakan bahwa “Setiap Satuan PAUD wajib berupaya menampung anak-anak berkebutuhan khusus sebatas kapasitas yang dimiliki dengan tetap menjamin hak-hak anak yang bersangkutan untuk bergaul dengan sesama peserta didik secara wajar serta terlindungi dari perlakuan diskriminatif, baik dari peserta didik lain, pendidik, maupun orang dewasa lainnya”.

Disamping memiliki struktur jabatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya, guru kelas, tenaga administrasi, tenaga kebersihan sekolah dan tenaga lainnya alangkah lebih baik apabila sekolah penyelenggara PAUD dengan konsep inklusif mempunyai guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidikan khusus, atau yang sering

disebut dengan guru pembimbing khusus serta guru bayangan. Seperti yang tertuang dalam Permendiknas No 70 Tahun 2009 Pasal 10 mengenai pendidikan inklusif menyatakan bahwa guru pembimbing khusus yang berada pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi paling sedikit 1 orang guru.

Guru pembimbing khusus sebagai salah satu penanggung jawab di PAUD inklusif. Posisi ini cukup krusial sebab memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusif. Dalam pedoman khusus penyelenggaraan inklusi tahun 2007 adapun tugas dari guru pembimbing khusus ialah (1) menyusun instrument dan melakukan asesmen, bersama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran. (2) membangun sistem koordinasi antara peserta didik, guru kelas, pihak sekolah, hingga orangtua. (3) melaksanakan pendampingan pada kegiatan (4) memberikan bantuan layanan jika anak mengalami hambatan dalam kegiatan belajar (5) memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus tentang keseharian peserta didik dalam kegiatan belajar (6) memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas dan/atau guru mata pelajaran untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan juga kepada anak berkebutuhan khusus.

Kendati demikian, masih ada sekolah yang menyosong sistem inklusi belum memberikan pelayanan pendidikan dengan program kegiatan yang dapat menyesuaikan kemampuan dan menjawab kebutuhan bagi anak berkebutuhan spesial. Padahal, sekolah yang menyelenggarakan program inklusi sudah seyogyanya mempersiapkan secara matang baik dari segi sumber daya manusia (SDM) dan sarana serta prasarana. Dalam hal segi SDM, sekolah inklusi harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang disyaratkan.

Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan di TK Pembina Madurejo di bulan Agustus 2022, melalui langkah observasi lapangan dan wawancara bersama guru kelas, ditemukan bahwa pemahaman GPK terkait kegiatan belajar mengajar di TK perlu dioptimalkan lebih baik. Hal ini disebabkan, sekolah mengutamakan GPK dari non-PAUD untuk mendamping PDBK, namun tidak memperhatikan pengetahuan GPK mengenai pelaksanaan pembelajaran di TK.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti melihat pengetahuan GPK terkait proses pembelajaran di TK tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil diskusi bersama GPK dari TK Pembina Madurejo yang memiliki latar belakang pendidikan

kesehatan masyarakat alumnus salah satu universitas swasta di Yogyakarta. Saat peneliti bertanya terkait karakteristik umum anak dan metode pembelajaran di TK, guru tersebut tak dapat menjawab dengan jawaban yang sesuai. GPK juga masih belum bisa menjawab dengan jawaban yang sesuai, saat diminta menerangkan asesmen apa yang tepat dilakukan pada kegiatan pembelajaran di TK.

TK Pembina Madurejo, memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam melayani PDBK selama berkegiatan di sekolah. Kendati demikian, pengetahuan mengenai proses pembelajaran di TK juga perlu dimiliki oleh GPK. Sehingga, GPK dapat mendampingi dan melayani PDBK sesuai dengan karakter juga kebutuhannya.

Pengetahuan dasar mengenai asesmen belum dikuasai oleh GPK, sehingga berdampak pula pada guru yang tak memiliki strategi asesmen yang berkualitas dalam mendeteksi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Padahal menurut (C. Wortham, 2014) dan (McLoughlin & Lewis, 1986) menyatakan dengan eksplisit bahwa pemahaman mengenai asesmen perlu dimiliki, sebagai bekal awal untuk mengenal PDBK. Terkait kekurangan, kecakapan, hingga keperluan yang dibutuhkan.

Pihak sekolah juga menyetujui hal tersebut, bahwa asesmen dilaksanakan tak sekadar formalitas melengkapi administrasi sekolah atau mengukur sejauh mana tingkat kecakapan PDBK dalam kurun waktu tertentu. Tetapi, juga sebagai laporan pertanggungjawaban kepada orangtua murid, serta menjadi langkah awal untuk mengenal dan mendapatkan profil anak.

Studi pendahuluan juga dilaksanakan di sekolah yang berbeda. Yakni, di TK Pedagogia Yogyakarta. GPK yang bertugas di TK tersebut merupakan alumnus jurusan teologi dari salah satu universitas swasta Yogyakarta. Tak jauh berbeda dengan hasil studi pendahuluan yang peneliti temukan di sekolah sebelumnya, GPK di TK inklusi ini pun masih belum mampu menjawab dengan jawaban yang sesuai saat diajak berdiskusi. Fakta yang mengejutkan pun peneliti temukan, bahwa GPK ini belum mengetahui apa peran dan fungsinya di TK inklusi.

Masalah ini memang kerap ditemukan di lapangan di mana latar belakang guru no-PAUD masih menjadi problematik. Memang tidak ada aturan atau undang-undang yang secara eksplisit mengatur kualifikasi untuk menjadi GPK. Namun, hal ini akan berdampak pada kurang optimalnya fungsi GPK di TK inklusi sebab tidak memiliki dasar atau pengalaman di

pendidikan terutama di PAUD. Sebab, sejatinya, GPK tidak hanya menampingi PDBK tetapi juga harus memberikan pelayanan optimalisasi yang sesuai dengan usia serta aspek perkembangan. Serta pengetahuan tentang konsep PAUD.

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan panduan yang ditujukan khusus kepada GPK dari non-PAUD. Peneliti berharap, melalui pengembangan panduan ini mampu membantu GPK untuk lebih mengenal PDBK di TK inklusif dengan baik. Sehingga, mampu menghasilkan efek positif dalam proses pendampingan yang tak hanya sesuai dengan kebutuhan, namun juga sesuai dengan karakteristik anak.

Berdasarkan uraian permasalahan dari proses studi pendahuluan, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan dengan tajuk ***“Pengembangan Buku Panduan Berbasis Asesmen untuk Guru Pembimbing Khusus di TK Inklusif”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru pembimbing khusus masih minim pengetahuan tentang tugas dan fungsi
2. Guru pembimbing khusus masih minim pengetahuan mengenai asesmen peserta didik berkebutuhan khusus. Berdampak pada tidak optimalnya fungsi dan tugas guru pembimbing khusus di sekolah inklusi
3. Masih rendahnya pengetahuan Guru Pembimbing Khusus non- PAUD terkait konsep dasar PAUD
4. Guru pembimbing khusus mengalami kendala dalam melakukan penilaian. Serta, masih menyamakan penilaian anak-anak umum dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus
5. Guru pembimbing khusus minim sumber informasi terkait asesmen yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan mudah untuk dipahami
6. Guru pembimbing khusus tidak mengetahui cara intervensi atau bantuan untuk mengoptimalisasi kebutuhan PDBK

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Guru Pembimbing Khusus (GPK) masih minim pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran PAUD dan bentuk intervensi yang relevan dengan tahap perkembangan

dan kebutuhan PDBK. Maka penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan buku panduan untuk mengoptimalisasi pengetahuan GPK sehingga dapat mengenal, mendampingi, dan memberikan pelayanan yang optimal bagi PDBK di TK inklusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, berikut rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian pengembangan ini:

1. Aspek konseptual apa yang diperlukan untuk pengembangan buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif?
2. Bagaimana model konseptual pengembangan buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif?

E. Tujuan Pengembangan

1. Untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif
2. Untuk mengembangkan buku panduan berbasis asesmen di TK inklusif yang sesuai dengan kebutuhan guru pembimbing khusus
3. Untuk mengetahui efektivitas buku panduan guru pembimbing khusus berbasis asesmen di TK inklusif

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalisasi pengetahuan GPK yang dikemas dalam bentuk buku panduan yang bertajuk “Buku Panduan Guru Pembimbing Khusus dalam Menenal dan Mendampingi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di TK”. Secara detail, produk penelitian yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Tujuan dari buku panduan ini dikembangkan ialah memberikan variasi baru dalam memberikan pelayanan kepada PDBK dan menjadi sumber informasi baru untuk mengoptimalisasi pengetahuan GPK.

2. Produk buku panduan ini akan ditujukan kepada guru pembimbing khusus dengan fungsi dapat meningkatkan pengetahuan serta kompetensi guru pembimbing khusus dalam asesmen awal hingga mengintervensi PDBK yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Evaluasi pengembangan produk menggunakan lembar instrumen validasi uji coba yang dinilai menggunakan skala *Likert*, dengan skala 1-4. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut: 4 = sangat layak, 3 = Layak, 2 = Kurang Layak, dan 1 = Tidak Layak.
4. Epektifitas dari pengguna akan dianalisis dengan metode *timeseries*. Yakni, dengan cara membandingkan nilai *post test* dari waktu ke waktu. Data akan diperoleh dari hasil uji coba. Kemudian, disajikan dalam bentuk grafik line.
5. Buku panduan ini akan memuat: halaman depan, kata pengantar, daftar isi, bab pertama tentang layanan TK inklusif, bab kedua tentang guru pembimbing khusus, bab ketiga mengenai anak berkebutuhan khusus, bab keempat identifikasi dan evaluasi anak berkebutuhan khusus. Dilanjut biografi penulis, dan diakhiri dengan sumber literatur.
6. Adapun spesifikasi ukuran kertas dalam produk pengembangan ini ialah B5 ISO, yakni 176 mm x 250 mm. Adapun jenis kertas yang dipilih ialah jenis HVS dengan ketebalan 80gsm. Serta sampul menggunakan tipe *soft cover*, yakni menggunakan kertas Ivory 310gsm yang dilaminasi *glossy*.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini ialah terciptanya satu produk buku panduan tentang kompetensi guru pembimbing khusus untuk melakukan identifikasi dan evaluasi kepada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pendidik terkait kompetensi dasar yang wajib dimiliki untuk menjadi guru pembimbing khusus, hingga bagaimana mengevaluasi anak berkebutuhan khusus yang baik agar tidak sekadar formalitas laporan kepada orangtua/wali murid.

Serta, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalisasi kompetensi guru demi mewujudkan amanah yang termuat dalam

Undang-Undang Dasar 1945, yakni pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan anak bangsa.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana proses untuk mengembangkan dan menghasilkan buku panduan. Peneliti pun dapat mengetahui kompetensi guru pembimbing khusus, proses evaluasi dalam setting sekolah inklusif. Serta, peneliti dapat memahami kualitas buku yang baik agar mudah dimengerti oleh guru.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber literatur dalam menambah wawasan terkait guru pembimbing khusus sebagai pilar sekolah inklusif. Serta, menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan buku panduan terkait guru pembimbing khusus berbasis asesmen ini ialah:

1. Buku panduan dengan memuat informasi terkait layanan TK Inklusif, mulai dari syarat penyelenggaraan TK Inklusif, kompetensi dasar guru pembimbing khusus, serta tinjauan identifikasi dan evaluasi anak berkebutuhan khusus.
2. Guru pembimbing khusus dapat mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan terkait pendidikan bersetting inklusif
3. Validator dalam penelitian pengembangan ini ialah dosen dan guru yang sudah berpengalaman di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abdul majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahsin, M. N., & Arumsari, N. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sd Berbasis Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Iv(2), 91–103.
- Ainscow, M., & Miles, S. (2008). Making education for all-inclusive: Where next? In *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-008-9055-0>
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar (Competency Of Teacher Assistance For Special Need Students In Elementary School). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 157–164.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Arif S Sudiman, dkk. (2007). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashari, D. A. (2021). Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1095–1110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>
- Asriyati. 2016. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Visual dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi diterbitkan. Purwokerto: FTIK PGMI.
- Assembly, T. G. (1989). The Convention On The Rights Of The Child. *Social Policy & Administration*, 23(1). <https://doi.org/10.1111/J.1467-9515.1989.tb00500.x>
- Assembly, T. G. (2007). Universal Declaration Of Human Rights. *Asia-Pacific Journal On Human Rights And The Law*, 8(1), 101–106. <https://doi.org/10.1163/157181507782200222>
- Azhar Rasyad. (2011) *Media Pembelajaran*, cet. 14. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Bandi Delphi. (2009). *Psikologi Perkembangan: Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: KTSP
- Basyirudin Usman dan Anawir. (2002) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Diputat Pers, 2002
- Batshaw, M. L. and Perret, Y. M. (1986). *Children with Handicaps: A Medical Primer*, Second Edition. B.
- Bloom, B.S. (1956) *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook The Cognitive Domain*. David McKay, New York.
- Branch, Maribe Robert. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: University Of Georgia
- Bronowski, J. (1873) *The Ascent of man*. Boston: Little, Brown and Company.
- Bryant, D. P., Bryant, B. R., & Smith, D. D. (2016). *Teaching Students Special Needs Inclusive Classrooms*.
- Budiyanto. (2018). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. In *Sereal Untuk* (Vol. 51, Issue 1). Pranadamedia Group.
- C. Wortham, S. (2014). *Assessment In Early Childhood Education And Care*. In Pearson. <https://doi.org/10.4135/9781526451811.N19>
- Carol, M. (2005). *Experience, Intention, And Practice In Teaching Of 5-14 Primary Science*.

- Childhood, E. (2009). Early Childhood Inclusion. *Young Exceptional Children*, 12(4), 42–47. <https://doi.org/10.1177/1096250609344935>
- Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Dananjaya, Utomo, (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewi, D. P. (2018). Asesmen Sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Wahana*, 70(1), 17–24. <https://doi.org/10.36456/Wahana.V70i1.1563>
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Eadsne. (2003). *Special Needs Education In Europe*. In *Thematic Publication*. https://www.european-agency.org/sites/default/files/special-needs-education-in-europe_sne_europe_en.pdf
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/Insania.V15i3.1552>
- Febriana, L. C., Sulur, & Yudyanto. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 Untuk Smp/Mts. *Universitas Negeri Malang*, 1, 1–12. <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/35/1458>
- Hamalik, (1994). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Kiam. (2014). Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Non Formal Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sintang. *Adminitrasi Publikasi Dan Birokrasi*, 39(1), 1–15.
- Kraker, M. J. (2000). Student Teachers' attitudes Towards The Inclusion Of Children With Special Educational Needs In The Ordinary School. *Teaching And Teacher Education*, 16(3), 295–313. [https://doi.org/10.1016/S0742-051x\(99\)00063-3](https://doi.org/10.1016/S0742-051x(99)00063-3)
- Kustawan, Dedy dan Meimulayni, Yani. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Leylasari, H. T. (2015). Pengembangan Panduan Identifikasi Dan Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN Inklusi X Surabaya. 114–124.
- Lucky Chandra F. (2012). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP/MTs*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Marsa, P. B., & Desnita, D. (2020). Analisis Media, Sumber Belajar, Dan Bahan Ajar yang Digunakan Guru Fisika Sma Materi Gelombang Di Sumatera Barat Ditinjau Dari Kebutuhan Belajar Abad 21. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.24036/Jep/Vol4-Iss1/422>
- McLoughlin, J.A., Lewis, R.B. (1986). *Assesing Special Students*. Meril: Publishing Company
- Mochammad Syamsuddin, Kuswara, Harris Iskandar, & Ade Kusmiadi. (2015). *Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat*.

- Mulyono, R., Suhyanto, O., Siron, Y., & Rochimah, N. (2017). Pengaruh Intensi, Motivasi, Dan Pemahaman Guru Terhadap Impementasi Pendidikan Inklusif. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 293–307. <https://doi.org/10.21009/Jpud.112.08>
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Overton, T. (2012). *Assessing Learners With Special Need An Apllied Approach* (Seven, Vol. 1, Issue 69).
- Partini. (2017). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera
- Pedoman Bimbingan Teknis Program Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus. (2020). In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 1, Issue 69).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. (2010). *Interagir: Pensando A Extensão*, 0(15), 1–9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Roza, A., & Rifma, R. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61–69. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3085>
- Schneider Lidz, C. (2003). *Early Childhood Assessment*. John Wiley & Sons, Inc.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Shea, T M., dan Beuer, A M. (1997). *Special Education A Social Systems Perspective: Second Edition*. Madison, WI DubuqueGuilford, CXT Cicago, Toronto, London, Mexico City, Caracas, Boenos Aires, Madrid, Bogota. Sydney: Brown & Benchmark.
- Shepard, L., Kagan, S. L., Lynn, S., & Wurtz, E. (1998). *Principles and recommendations for early childhood assessments*. Washington, DC: National Goals Panel.
- Smaldino, Sharon E., Lowther , Deborah L., Russel, James D.. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. NJ: Pearson Education Inc..
- Sri Haryati. (2012). Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Academia*, 37(1), 13.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suparno. (2010). Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7.
- Supena, A., Nuraeni, S., Soedjojo, R. P., Maret, W., Paramita, D., Rasyidi, C., & C, S. D. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif (Guidelines For The Implementation Of Inclusive Early Childhood Education)*. In Direktorat Pembinaan Pembinaan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Issue 21).
- Tarmansyah. (2003) . *Penyiapan Tenaga Kependidikan dalam Kerangka Pendidikan Inklusif*, Surabaya : Makalah Temu Ilmiah Nasional
- Tian Belawati . (2003). *Pengembangan bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Unesco. (2005). *Guidelines For Inclusion: Ensuring Access To Education For All*. Unesco, 37.
- Volkmar, F., Siegel, M., Woodbury-Smith, M., King, B., Mccracken, J., & State, M. (2014). *Practice Parameter For The Assessment And Treatment Of Children And Adolescents With*

- Autism Spectrum Disorder. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 53(2), 237–257. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2013.10.013>
- Yuliani Nuraini Sujion. (2011) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Index
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,. Jakarta: PT. Indeks
- Yuwono, I., & Utomo. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Deepublish Publisher.
- Zagona, A. L., Kurth, J. A., & MacFarland, S. Z. C. (2017). Teachers' Views of Their Preparation For Inclusive Education And Collaboration. *Teacher Education and Special Education*, 40(3), 163–178. <https://doi.org/10.1177/0888406417692969>
- Zakia, D. L. (2015). Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi. *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, November, 115.